Abdi Bhara

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Laman jurnal:
http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/abdibhara/index

Sosialisasi Pencegahan Bullying Bagi Siswa Sekolah di SMP Negeri 80 Jakarta

Marissa Kemala Dirgantini[1*], Lindri Purbowati[2], Rara Amalia Cendhayanie[3], Tito Pramudita [4] Ariefin Dzulkarnain[5], Fatih Khaerani [6], Ronaldo Saputra Silalahi [7], Dwi Atmoko [8], Aura Tria Hunny [9], Puput Aulia Juniati [10], Sitta Nuriyah [11]

[1,2,3,4,5,6] Fakultas Hukum, Unversitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
[7,8,9,10] Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: marissa@unsurya.ac.id[1*], lindri@unsurya.ac.id [2], rara@unsurya.ac.id [3], tito@unsurya.ac.id [4], ariefin64@gmail.com [5], fatihkhaerani2@gmail.com, [6] aldoputra766hi@gmail.com [7] dwi.atmoko@dsn.ubharajaya.ac.id,[8] hunnyseptianaa@gmail.com,[9] bimamatele@gmail.com[10], sittanuriyah2,@gmail.com [11]

*Penulis korespondensi

Info Artikel:
Diterima 7 Juni 2025
Direvisi 8 Juni 2025
Disetujui 10 Juni 2025
Dipublikasi 30 Juni 2025

Abstract:
Bullying behavior is a behavior that harms people or other parties. Bullying usually occurs in schools. Victims of bullying usually experience academic decline and mental damage and hopes for the future. In the socialization activity of bullying prevention for school students carried out at SMP Negeri 80 Jakarta. The purpose of this activity is so that students at the school are able to prevent and overcome the dangers of bullying in schools through the understanding provided by the speakers. As is known, along with the development of the era and different economic levels, it creates a gap for each person's status as a basis for carrying out bullying. Then there is the process of delivering material in this activity through lectures, discussions and questions and answers and conducting evaluations through Pre-Tests and Post-Tests. With this activity, it is hoped that students will have sufficient knowledge about bullying and the legal regulations that govern it so that they are careful in their attitudes and are able to work together with their classmates. The continuity and peace of a school in principle requires cooperation between the school community and parents in providing understanding and coordinating each other to create intelligent and high-achieving students in the future.

Kata kunci:
Pencegahan,
Buillying,
Siswa Sekolah

Abstrak:
Bagian ini merupakan gambaran singkat dari keseluruhan artikel atau karya tulis ilmiah, terdiri dari 150-250 kata dalam bahasa Indonesia dengan jenis huruf Times New Roman 10. Abstrak

meliputi latar belakang atau pentingnya topik, tujuan, mitra dan metode, serta hasil pengabdian kepada masyarakat. Abstrak harus menjelaskan tentang apa, mengapa, bagaimana, apa yang ditemukan dan apa maknanya. Abstrak diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil pengabdian kepada masyarakat.

© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase dimana masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa inilah kondisi psikis remaja sangat labil, karena fase ini remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Di sini peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja tersebut. Pada saat ini kekerasan pada dunia pendidikan masih sering ditemui, baik melalui informasi di media cetak maupun yang disaksikan pada tayangan televisi.

Tindak kekerasan yang sering terjadi ialah kasus bullying. Soesetio (Suaidy, 2018) mendefinisikan bahwa bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Salah satu hak anak yang penting untuk dipenuhi adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Namun ada beberapa permasalahan anak dalam pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka ketika dewasa, bahkan mampu merenggut masa depan anak misalnya perundungan atau bullying. Menurut Smith dan Thompson (Yusuf & Fahrudin, 2012) bully diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologis yang menerimanya.

Bullying juga merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk verbal, non verbal, emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.Bullying juga sering sekali dianggap hal yang biasa bahkan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Padahal perilaku tersebut merupakan hal yang serius yang dapat berdampak pada kondisi psikis anak maupun kelangsungan pendidikan anak di masa depan. Anak juga akan merasa sulit berkonsentrasi dalam belajarnya, bahkan menjadi enggan untuk bersekolah karena ia merasa tidak aman. Bullying dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Tidak hanya prestasi belajar yang menjadi efek dari bullying tapi minat belajar menjadi salah satu efek dari perilaku bullying tersebut (Asikin, 2022).

Menurut Berthold dan Hoover (Maulina Mustika, 2017) menjelaskan bahwa perilaku bullying memiliki efek jangka panjang dan jangka pendek. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah depresi karena mengalami

penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugassekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.Hurlock (Maulina Mustika, 2017) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Bernard (Tambunan, 2016) menjelaskan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu betah dan ingin terus belajar.

Berdasarkan bahwa saat ini banyak sekali prilaku builying yang dilakukan di beberapa sekolah maka dilakukanlah kegiatan penyuluhan hukum berupa sosialisasi pecegahan builying kepada siswa sekolah SMP Negeri 80 Jakarta yang bertempat di aula sekolah tersebut . Pada kegiatan penyuluhan tersebut tampak para siswa antusias da;am mengikuti kegiata tersebut. Selain itu dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan- kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru di sekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tapi jika seorang peserta didik mendapatkan perilaku bullying secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas untuk belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar.

METODE

Metode menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode: a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran. Di bagian metode juga dipaparkan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat pada para pelajar SMP Negri 80 Jakarta adalah dengan menggunakan metode ceramah, dimana presentasi materi menggunakan metode ceramah yang merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh pemateri di muka kelas, metode ini digunakan secara lisan atau verbal dengan menyampaikan materi pengenalan aplikasi microsoft powerpoint beserta fitur yang dimiliki.. Implementasi metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Disamping itu dialog dan diskusi serta pemecahan masalah yang terkait dengan penyadaran hukum terhadap perilaku bully yang terjadi pada siswa sekolah . Melalui metode-metode tersebut diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan materi tentang bullying dan dam[aknya akan tetapi dapat mengetahui dan menanggulangi akibat tindakan bullying di sekolah.

A. Kegiatan Pelaksanaan

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan penyuluhan hukum itu berhasil atau tidak maka dilakukan beberapa tahap kegiatan untuk itu , Adapun dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini menggunakasn siswa sebanyak 100 siswa dalam kegiatan tersebut.

a. Tahap Pertama adalah Sesi Pre-test

Pretest berfungsi untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan awal seseorang sebelum mengikuti suatu program atau pembelajaran. Fungsinya meliputi mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan disampaikan, menentukan level pengetahuan peserta, dan membantu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta.

Dalam Tahap Pre Test ini ada beberapa soal yang terkait dengan pengertian bullying dan bentuk tindakan tindakan di dalamnnya dan ternyata hasilnya hanya 65 % yang paham bentuk dan pengertian bullying itu seperti apa

b. Tahap Kedua: Pemaparan Materi dari Para Narasumber

Pada Tahap ini para Narasumber memberikan materi kepada para siswa antara lain :

1. Pengertian Bulying
2. Jenis Bullying
3. Bahaya Bullying
4. Dampak Bullying
5. Pencegahan Bullying
6. Penangulangan Bullying
7. Peran pihak sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan Bullying
8. Peran hukum dalam kasus Bullying

Foto sesi pemaparan materi tentang buillying oleh salah satu narasumber

c. Tahap ketiga : Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam kegiatan pelaksanaan mempunyai nilai yang bermanffat bagis siswa yang hadir maka diadakan diskusi secara komprehensif antara para narasumber dan para siswa yang hadir pelaksanaan program ini lebih menarik maka dilakukan sesi tanya jawab, ada beberapa pertanyaan yang diutarakan oleh para siswa, antara lain slah satunya tentang bagaimana pencegahan bullying dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang positif dan bagaimana penguatan nilai-nilai saling menghormati, empati, dan kerja sama antara siswa sekolah sehingga timbul nilai nilai kebersamaan , toleransi dan tidak saling mengintimidasi.

Pada sesi ini para narasumber memberikan jawaban yang mudah di mengerti oleh para siswa tersebut , dengan tujuan nantinya para siswa tersebut bisa memahami dan melaksanakan apa yang disampaiak oleh para narasumnber dengan baik di sekolah.

Foto sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan para siswa

d. Tahap Ke empat : Sesi Pre -Test

Post Test merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi yang diberikan oleh para narasumber. Dalam banyak hal Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Post Test menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran. keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dari hasil Post Test ini. Siswa atau peserta didik dianggap berhasil apabila nilai Post Test meningkat. Pada hasil post Test kali ini ini mengalmi kenaikan yang cukup signifika, yaitu dari kurang lebih hampir 100 % siswa di sekolah tersebut memahami pengertian dan bentuk bentuk serta bahaya dan dampak dari suatu tindakan nuillying dan ini merupakan sesuatu yang sangat menggembirakan bahwa apa yang diberikan oleh para narasumber diterima dan dimengerti dengan baik oleh para siswa tersebut.

B. Evalausi Ptogram

Pada evaluasi program kali ini adalah bahwa target peserta sebanyak 100 siswa SMP Negeri 80 Jakarta terpenuhi dengan hasil penilaian evaluasi yang memuaskan dimana hasil dari evaluasi Pre Test dan Post test , penilaian akhir hampir 100 % siswa di SMP Negeri 80 Jakarta mengerti dan memahami pengertian buillying dan bahaya, pencegahan beserta dampaknya, dan ini merupakan hasil yang sangat menggembirakan semua pihak, semoga dengan penyuluhan hukum ini bisa memberikan manffat bagi sekolah, khususnya siswa di sekolah tersebut di masa yang akan datang.

Foto bersama narasumber dengan para siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab

ANALISIS SITUASI

Perilaku bullying yang marak terjadi saat ini menjadi perhatian serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman untuk belajar dan membentuk karakter positif justru kerap menjadi lahan subur bagi tumbuhnya praktik kekerasan verbal maupun fisik antar peserta didik. Ironisnya, perilaku ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari mata rantai kekerasan yang terus berlangsung dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya persoalan individu, tetapi telah berkembang menjadi budaya kekerasan yang dilembagakan secara sosial. Remaja yang menjadi korban kekerasan cenderung menekan perasaan dan mengalami trauma yang tidak terselesaikan.

Dalam banyak kasus, korban justru kemudian menginternalisasi pola kekerasan tersebut dan, di kemudian hari, berpotensi menjadi pelaku kekerasan terhadap orang lain. Pola ini memperlihatkan siklus berulang di mana tekanan psikologis dialihkan dalam bentuk agresi terhadap sesama. Dengan demikian, intervensi terhadap bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui tindakan disipliner, tetapi harus melibatkan pendekatan yang lebih sistemik, meliputi pendidikan karakter, dukungan psikososial,

dan penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan empatik. Pemutusan rantai budaya kekerasan ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.

SOLUSI DAN LUARAN

Perilaku bullying sering kali terjadi di tempat yang sama dan sulit bagi siswa untuk mempertahankan diri. Bullying juga terjadi ketika siswa digoda secara berulang dengan cara yang menyakitkan. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi dalam hal ini para dosen hukum ke sekolah SMP Negeri 80 Jakarta sebagai narasumber pencegahan bullying dan dampaknya diharapkan memberikan nilai dan dampak positif bagi pihak sekolah , terutama bagi guru dan khususnya para siswa di sekolah tersebut sehingga pencegahan dan penangulaangan bullying dapat diketahui sejak dini , terutama peraturan hukum dan tindak pidana yang terkait dengan peristiwa tersebut/.

Perilaku bullying yang marak terjadi saat ini menjadi perhatian serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman untuk belajar dan membentuk karakter positif justru kerap menjadi lahan subur bagi tumbuhnya praktik kekerasan verbal maupun fisik antar peserta didik. Ironisnya, perilaku ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari mata rantai kekerasan yang terus berlangsung dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya persoalan individu, tetapi telah berkembang menjadi budaya kekerasan yang dilembagakan secara sosial. Remaja yang menjadi korban kekerasan cenderung menekan perasaan dan mengalami trauma yang tidak terselesaikan. Dalam banyak kasus, korban justru kemudian menginternalisasi pola kekerasan tersebut dan, di kemudian hari, berpotensi menjadi pelaku kekerasan terhadap orang lain. Pola ini memperlihatkan siklus berulang di mana tekanan psikologis dialihkan dalam bentuk agresi terhadap sesama.

Dengan demikian, intervensi terhadap bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui tindakan disipliner, tetapi harus melibatkan pendekatan yang lebih sistemik—meliputi pendidikan karakter, dukungan psikososial, dan penciptaan budaya sekolah yang inklusif dan empatik. Pemutusan rantai budaya kekerasan ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pada peilaku builying merupakan hal yang sangat berbahaya, karena memberikan dampak yang nyata bagi korban bullying tersebut, Bukan hanya turunnya kecerdasan bagi siswa tersebut, akan tetapi yang paling parah adalah rusaknya Kesehatan mental dan adanya rrauma yang dibawa daru mulai ia sekolah samapai denga dia dewasa.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah perlunya kerjsama antara pihak sekolah dan para siswa terkait dengan perilaku buiying, Selain itu perlunya penyuluhan atau sosialisasi dari pyhak yang berkompeten yang membahas tentang hal tersebut,

dengan harapan sekolah sekolah terbebas dari prilaku builying, sehingga masa depan yang gemilang dapat diraih oleh para siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini yaitu antara lain ; Kepada Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.,. Kepada Ketua LPPM Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, yang telah mendukung, dalam memberikan dana, semangat serta motivasi dalam pelaksanaan PkM ini sehingga PkM dapat berjalan dengan lancar. Kepada tim LPPM Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, yang telah banyak membantu, terutama dalam hal teknis. Selanjutnya kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma dan Dekan Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya beserta seluruh jajarannya dari kedua universitas tersebut yang banyak mendukung dalam kegiatan PkM., dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 80 Jakarta beserta seluruh jajarannya, yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, I., Arsyad, S. N., & Bosowa, U. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar. 4(1), 187–194.

Cowie, Helen,. & Jennifer, Dawn. 2009. Penanganan Kekerasa di Sekolah (Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik). Terjemahan oleh Ursula Gyani. Jakarta: Indeks.

Maulina Mustika. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Smp Tutwuri Handayani Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Suaidy, H. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap perkembangan anak di sekolah dasar. (01), 74–92.

Tambunan, N. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. 6(3), 207–219.

Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying Asesmen Multidimensi. Jurnal Psikologi Undip, 11(2), 3–4.